

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)

Karimah¹, Atwal Arifin²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57169

Karimahasseqaf5@gmail.com, Atwal.Arifin@ums.ac.id

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji sebuah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi. Populasi yang ada didalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Variabel nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Tobins'q. Variabel kinerja keuangan diukur dengan menggunakan return on equity (ROE). Variabel pengungkapan corporate social responsibility dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan GRI G4 yang terdiri dari 91 item pengungkapan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode dalam analisis penelitian ini adalah menggunakan Moderated Regression Analysis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebuah hasil bahwa sebuah kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan pengungkapan corporate social responsibility tidak dapat memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : ROE, CSR, GRI G4, MRA, TOBINS'Q

Abstrak

The purpose of this study was to examine the effect of financial performance on firm value by using the disclosure of corporate social responsibility as a moderating variable. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The firm value variable in this study was measured using Tobins'q. Financial performance variable is measured by using return on equity (ROE). The variable of corporate social responsibility disclosure in this study was measured using GRI G4 which consists of 91 disclosure items. The sample in this study used purposive sampling method. The type of data used in this study is secondary data obtained from www.idx.co.id and from a company's website related to this research. The method in this research analysis is Moderated Regression Analysis. The results of this study indicate that financial performance has a significant positive effect on firm value, and disclosure of corporate social responsibility cannot strengthen the influence of financial performance on firm value.

Keywords: ROE, CSR, GRI G4, MRA, TOBINS'Q

1. Pendahuluan.

Pada dasarnya sebuah nilai perusahaan dapat diukur dari berbagai aspek, salah satunya adalah dari aspek harga pasar saham perusahaan karena dapat mencerminkan suatu penilaian investasi atas seluruh ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Fidiana 2015). Tujuan utama perusahaan yang sudah go public adalah untuk meningkatkan suatu kemakmuran pada pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2014). Apabila perusahaan dinilai kurang prospek, maka harga saham akan rendah (Mardiyah, dkk., 2012 dalam Sustainable dan Fidiana 2015). Semakin tinggi suatu harga saham maka semakin tinggi pula suatu nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan yang tinggi merupakan keinginan pemilik perusahaan, karena nilai yang tinggi menandakan suatu kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Kinerja keuangan merupakan suatu prospek masa depan yang baik, serta pertumbuhan, dan suatu potensi perkembangan bagi perusahaan. Suatu informasi kinerja keuangan sangat diperlukan untuk menilai suatu potensi perubahan sumber daya ekonomi untuk memprediksi suatu kapasitas produksi sumber daya yang tersedia. Pengaruh suatu kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan adalah semakin tinggi suatu kinerja keuangan yang biasanya diprosikan dengan rasio keuangan maka semakin tinggi pula suatu nilai perusahaan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut diketahui seberapa sukses suatu manajemen perusahaan

dalam mengelola suatu aset dan modalnya, hal ini dapat dilihat dan diketahui dari suatu pengukuran kinerja keuangan yang diperolehnya. Menurut Fakhruddin (2015) peningkatan suatu laba merupakan salah satu faktor yang terpenting bagi terciptanya suatu keunggulan bersaing antara suatu perusahaan secara berkelanjutan dan pada akhirnya akan sangat berdampak pada peningkatan suatu harga saham. Kenaikan pada harga saham tersebut merupakan suatu bentuk apresiasi investor atas kinerja perusahaan dan keyakinan akan perbaikan kinerja di masa mendatang.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu faktornya yaitu dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (Fikriana, 2015). *corporate social responsibility* perusahaan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki suatu kesenjangan sosial dan suatu kerusakan lingkungan yang disebabkan sebagai akibat dari suatu kegiatan operasional perusahaan. Dengan adanya kecenderungan pelaksanaan *corporate social responsibility* perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh jenis industri yang dijalankan oleh perusahaan. Suatu jenis industri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu industri high profile dan industri low profile. Variabel pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan dipilih karena terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Palestina 2015) menyimpulkan bahwa secara parsial *corporate social responsibility* perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian (Iestari ana, 2015), menyatakan bahwa *corporate social responsibility* perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian (Dyah Retno dan Priantinah 2012), menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK nomor 1 paragraf sembilan: "Perusahaan juga dapat menyajikan suatu laporan tambahan seperti pada laporan lingkungan dan pernyataan nilai tambah, yang terutama untuk bidang industri di mana faktor lingkungan berperan penting dan untuk industri yang menganggap karyawan sebagai suatu kelompok pengguna.

Penelitian ini mereplikasi terhadap penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dan Nindya (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Marfuah dan Nindya (2017) adalah dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan pedoman pelaporan berkelanjutan dengan menggunakan GRI G4 (Global Reporting Initiative) sebagai suatu alat pengukuran pengungkapan lingkungan, berbeda dengan Marfuah dan Nindya (2017) yang menggunakan pedoman pelaporan berkelanjutan GRI G3 (Global Reporting Initiative) sebagai alat suatu pengukuran pengungkapan. Pada pedoman GRI G4 merupakan generasi keempat yang dikeluarkan oleh GRI dan merupakan suatu penyempurnaan dari pedoman yang sebelumnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh suatu bukti mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi

2. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu suatu data penelitian yang diperoleh dengan cara tidak langsung, melainkan dengan cara melalui media perantara. Data sekunder berupa suatu laporan tahunan perusahaan, laporan tahunan digunakan untuk mengetahui suatu kinerja keuangan perusahaan dan untuk mengetahui suatu pengungkapan Corporate Social Responsibility yang telah dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Data tersebut diperoleh dari situs BEI, yaitu www.bursaEfekIndonesia.co.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri manufaktur yang telah terdaftar di BEI. Peneliti memilih satu kelompok industri yaitu industri manufaktur sebagai populasi dimaksudkan untuk menghindari bias yang ditimbulkan oleh efek industri, selain itu sektor manufaktur memiliki jumlah perusahaan terbesar dibandingkan sektor lainnya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah pengambilan suatu sampel yang berdasarkan dalam kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan yang ditentukan. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a) Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 pada suatu kelompok industri manufaktur yang menerbitkan sebuah laporan tahunan secara berturut-turut.

- b) Memiliki periode pelaporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan.
- c) Terdapat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan secara berurutan selama 2017-2019.
- d) Perusahaan sampel memiliki data lengkap yang dibutuhkan.

2.1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebuah kinerja keuangan yang diproksikan dengan return on equity (ROE).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Untuk Pemegang Saham Biasa}}{\text{Ekuitas Saham Biasa}} 100\%$$

2.2 Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah corporate social responsibility di ukur dengan menggunakan metode GRI G4 untuk kategori lingkungan yang terdiri dari 91 item pengungkapan.

$$CSR_{ij} = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Perhitungan item pengungkapan pendekatan variabel dummy, yaitu setiap item lingkungan yang diungkapkan diberi skor 1 dan jika tidak diungkapkan diberi skor 0. Skor setiap item dijumlahkan untuk mendapatkan skor pengungkapan total. Untuk masing-masing perusahaan, kemudian dihitung berdasarkan indeks dengan menghitung jumlah pengungkapan dan dibagi dengan total item pengungkapan yang seharusnya diungkapkan. Informasi pengungkapan lingkungan diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dikerluarkan oleh perusahaan.

2.3 Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q adalah rasio nilai pasar dari asset perusahaan yang diukur dengan nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan.

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

3. Hasil penelitian dan Pembahasan

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari suatu pengujian ststistik deskriptif dari variabel Nilai perusahaan (Tobins Q), ROE, dan CSR dari tahun 2017-2019 disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Y (Nilai Perusahaan) | 70 | .17 | 4.24 | 1.0607 | .97407 |
| X1 (ROE) | 70 | -126.36 | 26.33 | 3.5041 | 20.59101 |
| Z1 (CSR) | 70 | .02 | .47 | .1463 | .08536 |
| Valid N (listwise) | 70 | | | | |

Sumber : Data Sekunder di olah 2021

Dari hasil uji statistik deskriptif pada table di atas, diperoleh sebuah informasi bahwa variable Nilai perusahaan (Tobins Q) memiliki rentang sebuah nilai dari 0.17 hingga 4.24 dengan rata-rata 1.0607 dan standar deviasinya 0,97407. Nilai terendah dimiliki oleh Merck Tbk. pada tahun 2019 dan nilai tertinggi dimiliki oleh Semen Baturaja (Persero) Tbk. pada tahun 2017. Variable ROE memiliki rentang nilai dari -126.36 hingga 26.33 dengan rata-rata 3.5041 dan standar deviasi 20.59101 Nilai terendah dimiliki oleh Saranacentral Bajatama Tbk. pada tahun 2018 dan nilai tertinggi dimiliki oleh Merck Tbk. pada tahun 2018. Variable CSR memiliki rentang sebuah nilai dari 0.02 hingga 0.47 dengan sebuah rata-rata 0.1465 dan standar deviasi 0.08536. Nilai terendah dimiliki oleh Indospring Tbk. pada tahun 2017 dan nilai tertinggi dimiliki oleh Asahimas Flat Glass Tbk. pada tahun 2019.

3.2 Pengujian Asumsi klasik

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Central Limit Theorem (CLT) dan hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Hasil Uji Normalitas

| Model | Kolmogorov-Smirnov Z | Kriteria | Keterangan |
|-------------------------|----------------------|------------|--------------|
| Unstandardized Residual | 0,000 | $P > 0,05$ | Tidak Normal |

Sumber : Data Sekunder di olah 2021

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa $N = 70 > 30$. Hal ini menunjukkan bahwa data banyak data lebih dari 30 dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat disebut sebagai sampel besar.

Tabel 1.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | Sig. | Kriteria | Keterangan |
|-------|-------|------------|-----------------------------------|
| ROE | 0,003 | $P > 0,05$ | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| CSR | 0,411 | $P > 0,05$ | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |

Sumber : Data Sekunder di olah 2021

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Berdasarkan tabel 1.3 diatas, menunjukkan bahwa variabel yang di uji tidak mengandung heteroskedastisitas karena mempunyai nilai sig dari 0,05, artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar.

Dari hasil Uji Glejser didapatkan nilai signifikansi dari ROE yaitu 0,003, CSR 0,411. Jika tingkat probabilitas signifikansi ROE, dan CSR, $< 0,05$, maka dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas, sehingga dapat dikatakan data residual tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 1.4
Hasil Uji Autokorelasi

| Variabel | DW | Du | 4-du | Kesimpulan |
|----------|-------|--------|-------|----------------------------|
| CSR, ROE | 1,994 | 1,6715 | 1,994 | Tidak Terjadi Autokorelasi |

Sumber : Data Sekunder di olah 2021

Pengujian uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson yang hasilnya nilai DW sebesar 1,994, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%. Untuk jumlah sampel $n = 70$, nilai $dl = 1,5542$ dan $du = 1,6715$. Oleh karena nilai $DW 1,994 > 1,6715$ atau $(4 - 1,994) = 1,990 > 1,6715$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 1.5
Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Collinearity Statistic | | Keterangan |
|----------|------------------------|-------|---------------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| ROE | 0,995 | 1,005 | Tidak terjadi Multikolinieritas |
| CSR | 0,995 | 1,005 | Tidak terjadi Multikolinieritas |

Sumber :
Data Sekunder di olah 2021

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji keterkaitan antar variabel independen. Salah satu model regresi linier yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Dikatakan tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi jika tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 (Ghozali, 2017).

Dari hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada tabel 1.5 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai tolerance pada semua variabel independen $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

3.2 Hasil Uji Model Hipotesis 1 (H1)

3.2.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh suatu kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nilai nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti bahwa suatu kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan suatu variasi variabel-variabel dependen sangat terbatas atau juga tidak dijelaskan dengan baik oleh variabel-variabel dependennya. Sedangkan nilai yang mendekati angka satu berarti bahwa variasi variabel dependen dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel-variabel independennya. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.6
Tabel Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------|----------|-------------------|
| 1 | 0,352 | 0,124 | 0,111 |

Sumber : Data Sekunder di olah 2021

Dari output SPSS pada tabel 1.6, menunjukkan besarnya nilai yang diperoleh nilai *R square* (R^2) sebesar 0.111, yang berarti bahwa 11.1% Tobins Q dapat dijelaskan oleh variabel ROE. Sisanya 88.9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

3.2.2 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen dalam suatu penelitian secara simultan signifikan mempengaruhi sebuah variabel dependennya. Untuk mengetahui variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan cara melihat nilai signifikansi F atau membandingkan nilai F_{tabel} dengan F_{hitung} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi F $> 0,05$ maka variabel independen secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependennya. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.7
Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

| Variabel | F hitung | F tabel | Sig | Keterangan |
|----------|----------|---------|-------|------------|
| ROE | 9,595 | 3,98 | 0,003 | Signifikan |

Sumber : Data Sekunder di olah 2021

Dari hasil uji F pada tabel 1.7 di atas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 9,595 dengan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan F_{tabel} sebesar 3,98. Maka dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yaitu $9,595 > 3,98$ dan nilai signifikansi F lebih kecil dibandingkan *level of significant* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $0,003 < 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu ROE bersignifikan

berpengaruh terhadap variable dependent (Tobins Q). Supaya lebih meyakinkan, perlu dilakukan uji t.

3.2.3 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh signifikansi antara suatu rata-rata sampel dengan rata-rata sebuah populasi dalam suatu penelitian. Adanya suatu pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya yang dapat diketahui dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan dapat juga dengan melihat nilai signifikansi t. apabila nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi t untuk menentukan apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

$$Tobins Q = 1.002 + 0.017ROE + e$$

Tabel 1.8
Tabel uji T

| Model | T hitung | Sig | keterangan |
|-------|----------|-------|-------------|
| ROE | 3,098 | 0,003 | H1 diterima |

dan t hitung untuk variable ROE sebesar 3.098 dengan nilai signifikansi sebesar 0.003. Karena probabilitas signifikansi kurang dari 0.05, maka variable ROE mempengaruhi variable Tobins

3.3 Hasil Uji Model Hipotesis 2 (H2) dengan *Moderated Regression Analysis*(MRA)

3.3.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dari output SPSS pada tabel 1.9 menunjukkan besarnya nilai yang diperoleh nilai *R square* (R^2) sebesar 0,104 yang berarti bahwa 10,4% Tobins Q dapat dijelaskan oleh variable ROE, CSR, dan moderasi CSR. Sisanya 85,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Tabel 1.9
Tabel Uji Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|------|----------|-------------------|
| 1 | 0,78 | 0,143 | 0,104 |

Sumber : Data Sekunder di olah 2021

3.3.2 Hasil Uji Statistik F

Dari hasil uji F pada tabel 2.0 diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,658 dengan nilai signifikansi 0,017. Sedangkan F_{tabel} sebesar 3,98. Maka dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yaitu $3,658 > 3,98$ dan nilai signifikansi F lebih kecil dibandingkan *level of significant* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $0,017 < 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu signifikan berpengaruh terhadap variable dependent (Tobins Q). Supaya lebih meyakinkan, perlu dilakukan uji t.

Tabel 2.0
Tabel Uji Statistik F

| Variabel | F hitung | F tabel | Sig | Keterangan |
|----------|----------|---------|-------|------------|
| 3,111 | 3,658 | 3,98 | 0,017 | Signifikan |

Sumber : Data Sekunder di olah 2021

3.3.3 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

$$Q = a + b1ROE + b2CSR + b3 ROE.CSR + e$$

$$Tobins Q = 0.805 + 0.032ROE + 1.25CSR - 0.101ROE * CSR + e$$

dan t hitung untuk variable ROE sebesar 1.766, variable CSR sebesar 0.948, dan variable moderasi sebesar -0.879 dengan nilai signifikansi berurutan sebesar 0.082, 0.347, 0.383. Karena probabilitas signifikansi lebih besar dari 0.05, maka variable CSR bukan merupakan variable moderasi.

Tabel 2.1
Tabel Uji Statistik t

| Model | T hitung | Sig | Keterangan |
|----------------------|----------|-------|-------------|
| ROE | 1.766 | 0,082 | H1 di tolak |
| CSR | 0,948 | 0,347 | H2 di tolak |
| Moderasi (ROE x CSR) | -0,879 | 0,383 | H3 ditolak |

3.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Dari model persamaan regresi yang digunakan, ada dua hipotesis yang diuji, hasil perhitungan regresi ditunjukkan dalam Tabel 2.2 sebagai berikut.

Tabel 2.2
Tabel Uji Hipotesis

| Hipotesis | Persamaan | Adjusted R ² | F Hitung | Sig | T hitung | Sig | Keputusan |
|-----------|--|-------------------------|----------|-------|----------|-------|-------------|
| H1 | $Tobins Q = 1.002 + 0.017ROE + e$ | 0,111 | 9.595 | 0,003 | 3,098 | 0,003 | Berpengaruh |
| H2 | $Tobins Q = 0.805 + 0.032ROE + 1.25CSR - 0.101ROE * CSR + e$ | 0,104 | 3.658 | 0,017 | -0,879 | 0,383 | Ditolak |

Uji Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama dalam mengujian ini adalah pengaruh variabel TobinsQ ROE terhadap TobinsQ. Dari tabel 1.8 terlihat bahwa tingkat signifikan probabilitas ROE sebesar 0,003. Karena tingkat signifikan TobinsQ ROE lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis pertama di terima.

Uji Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua dalam menguji ini adalah pengaruh variabel pengungkapan CSR yang diduga mempengaruhi hubungan antara variabel TobinsQ ROE terhadap TobinsQ. Dari tabel 2.1 di tampilkan tingkat signifikan probabilitas TobinsQ CSR sebesar 0,347 dan tingkat signifikan moderasi CSR sebesar 0,383. Tingkat signifikansi keduanya sangat jauh diatas 0,05, maka dapat disimpulkan hipotesis kedua H2 ditolak.

3.5 Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Tujuan dalam suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan sebuah nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan dengan apabila sebuah perusahaan dapat meningkatkan suatu kinerja keuangannya. Dalam penelitian ini sebuah kinerja keuangan dicerminkan oleh ROE. ROE mencerminkan sebuah kemampuan terhadap perusahaan untuk menghasilkan suatu laba dari perputaran asset yang dimilikinya. Hipotesis pertama menguji pengaruh variabel ROE terhadap TobinsQ. Dari tabel 5.0 terlihat bahwa tingkat signifikansi probabilitas ROE sebesar 0,003. Karena tingkat signifikansi probabilitas LN ROE lebih besar dari 0,05, maka hipotesis pertama (H1) diterima.

Signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulupui (2017) yang menyebutkan bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu juga disebutkan dalam penelitian Makaryawati (2012), Carlson dan Bathala (2014) dalam Suranta dan Pranata (2016) yang menemukan suatu hasil bahwa ROE

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Apabila kinerja keuangan di dalam perusahaan dicerminkan dengan ROE tinggi maka sebuah nilai perusahaan juga akan semakin meningkat karena nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari suatu asset perusahaan. Semakin tinggi suatu *earning power* maka semakin pula efisien perputaran asset dan semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan.

3.6 Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan bahwa diperoleh sebuah nilai signifikansi dari variabel CSR sebesar 0,345 diatas 0,05, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak dapat diterima artinya variabel CSR tidak mempengaruhi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan sehingga dapat dikatakan variabel CSR bukan sebagai moderator.

CSR merupakan suatu komitmen dari perusahaan untuk dapat berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan suatu kualitas hidup masyarakat dengan luas. Pengungkapan CSR sering juga dimaknai sebagai penyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk statemen keuangan formal. Informasi tersebut tidak terbatas hanya pada informasi akuntansi tradisioanal yang telah dikenal selama ini, namun juga informasi lain yang relatif baru dalam wacana akuntansi. Mereka menempatkan informasi aktivitas sosial perusahaan pada posisi yang moderately important untuk digunakan sebagai pertimbangan oleh para users dalam pengambilan suatu keputusan

Namun, dalam kasus penelitian ini pengungkapan CSR belum memberikan pengaruh yang berarti antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sekarsari (2019) yang menyatakan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu perusahaan belum dapat memaksimalkan pengungkapan CSR untuk dijadikan sebagai komitmen dalam menaikkan nilai perusahaan guna berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

4.0 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dengan menggunakan pengujian *Moderation Regresi Analyze* (MRA) yang telah dilakukan terhadap 70 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun, yaitu tahun 2017 sampai dengan 2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1) di terima sehingga variabel ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Hipotesis kedua (H2) di tolak sehingga pengungkapan *corporate social responsibility* tidak mempengaruhi hubungan kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti ini masih memiliki beberapa keterbatasan, keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Dalam penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur yang terdekat kaitannya dengan lingkungan dan merupakan sektor industri terbesar di bursa efek, sehingga tidak mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan.
2. Penelitian ini hanya memakai ROE sebagai proksi dari salah satu kinerja yaitu kinerja keuangan, oleh karena itu hasil penelitian ini belum mencerminkan pengaruh kinerja keuangan dengan seutuhnya.

5.0 DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2009. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Antari, Dewa A.P.P dan Dana, I Made. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Universitas Udayana*. Vol. 2. No. 3. Hlm: 274-288.
- Bathala C. T., K. P. Mn dan R. P. Ra., 1994, "Managerial Ownership, Debt Policy and The Impact of Institutional Hlding: An Agency Perspective", *Financial Management*, 23, pp. 38-50.
- Dahli, L. Dan Siregar, V. S. 2008. "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014 dan 2015)". Simposium Nasional Akuntansi X1. Pontianak.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keeuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, Suad. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Itsaini, Hafidah Mufliha dan Subardjo, Anang. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.6 No.6 ISSN:2460-0585.
- Mahendra, Alfredo, dkk. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 6 No.2.
- Marfiah dan Nindya, Rineko Kandra. 2017. Peran Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Konstitusional dalam Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XX*. Jember.
- Martini, P.D dan Riharjo, I.B. 2014. Pengaruh Kebijakan Utang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan : Kebijakan Dividen sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. No. 2. Vol. 3. Hlm: 1-15. Program Studi Akuntansi STIESIA. Surabaya
- Muliani, Y dan Sinawarti. 2012. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaandengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi". *Jurnal*. Bali:Universitas Pendidikan Ganesha.